

**FEMINITAS GURU PAUD (PENGUATAN PERAN PUBLIK PEREMPUAN DALAM
BUDAYA PATRIARKHI DI KECAMATAN GULUK-GULUK SUMENEP)**



Oleh
Shofiyatuz Zahroh
NIM : 18204030044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatuz Zahroh
Nim : 18204030044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis saya yang berjudul “Feminitas Guru PAUD (Penguatan Peran Publik Perempuan dan Budaya Patriarki di Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep)” secara keseluruhan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Shofiyatuz Zahroh, S. Sos
Nim.18204030044

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatuz Zahroh
Nim : 18204030044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar berasal dari saya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Shofiyatuz Zahroh, S. Sos
Nim.18204030044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatuz Zahroh
Nim : 18204030044
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II [S2] saya) kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 6 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Shofiyatuz Zahroh, S. Sos
Nim.18204030044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

FEMINITAS GURU PAUD (PENGUATAN PERAN PUBLIK PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKHI DI KECAMATAN GULUK-GULUK SUMENEP)

yang ditulis oleh:

Nama : Shofiyatuz Zahroh, S. Sos
NIM : 18204030044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2021

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 197204191997031003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2162/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : FEMINITAS GURU PAUD (PENGUATAN PERAN PUBLIK PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKHI 01 KECAMATAN GULUK-GULUK SUMENEP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFIYATUZ ZAHROH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204030044
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 610103eb030ac



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f362fbd048



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 611c8e77a12e5



Yogyakarta, 27 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f37b201937

MOTTO

Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zamanmu. Mereka diciptakan untuk zaman mereka, sementara kita diciptakan untuk zaman kita. (HR. Umar bin Khattab).¹



¹ Ani Oktarina and Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Kajian Hadis”, dalam *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 6, Nomor 2 (2020), hlm. 369. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7615>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRACT

Shofiyatuz Zahroh, Femininity of PAUD Teachers (Strengthening the Women's Public Role in Patriarchal Culture in Guluk-Guluk District), Thesis, Master Program of Early Childhood Islamic Education of Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

This research was motivated by the lack of male teachers in early childhood education in Guluk-guluk District. The neglect of men in early childhood education is questionable, however it has been explained in Islamic teachings, both men and women have the same rights in any field, including in the realm of early childhood education and care. Therefore, the absence of men in early childhood education is a gender injustice or the influence of patriarchal culture that is said to greatly distinguish social roles based on gender.

This research was qualitative method with data sources namely; principals, operators and homeroom teachers. The data of this study were conducted by means of interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out in three (3) steps, namely data reduction, data display and verification to provide conclusions.

The sociological facts of Guluk-Guluk people, who were religious and tended to be fanatical, affected the results of this study, in which this research uncovered crucial facts relating to the power relations of women and men in early childhood education, namely: 1) patriarchal culture that is still very strong in Guluk-Guluk so that it determined the existence of women in early childhood education in Guluk-guluk; 2) The involvement of women in PAUD institutions is very supportive of children's development, while the involvement of men as administrators of administrative matters; 3) The absence of men has a negative impact on children's development, because children lack role models.; 4) The pattern of education that is not gender-equitable restricts children from imagining and developing their full potential outside of their gender.

Keywords: *domestication, female teachers, male teachers, patriarchal culture*

ABSTRAK

Shofiyatuz Zahroh, Feminitas Guru PAUD (Penguatan Peran Publik Perempuan dalam Budaya Patriarkhi di Kecamatan Guluk-Guluk), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya tenaga pendidik laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini di Kecamatan Guluk-guluk. Ketidakhadiran laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini patut dipertanyakan, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam ajaran Islam, baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak yang sama dalam bidang apapun, tidak terkecuali di dalam ranah pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Sehingga, ketidakhadiran laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini apakah merupakan ketidakadilan gender, ataukah pengaruh dari budaya patriarkhi yang konon sangat membedakan peran sosial berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, operator, wali kelas, wali murid dan peserta didik. Data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tiga (3) cara, yaitu reduksi, display dan verifikasi data dengan maksud memberikan kesimpulan.

Fakta sosiologis masyarakat Guluk-Guluk yang agamis dan cenderung fanatis, mempengaruhi terhadap hasil penelitian ini, di mana kajian ini mengungkap fakta-fakta krusial terkait relasi kuasa perempuan dan laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini, di antaranya: 1) Budaya patriarkhi masih sangat kuat di dalam masyarakat Guluk-Guluk, sehingga membatasi pendidikan dan pengasuhan menjadi tanggungjawab perempuan; 2) keterlibatan perempuan di dalam lembaga PAUD sangat mendukung terhadap tumbuh kembang anak, sedangkan keterlibatan laki-laki sebagai pengurus hal-hal yang bersifat administratif; 3) ketidakhadiran laki-laki berdampak negatif pada perkembangan anak, karena anak kekurangan sosok *role model*.; 4) pola pendidikan yang tidak berkeadilan gender mengekang anak-anak untuk berimajinasi dan mengembangkan seluruh potensinya di luar jenis kelaminnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci : *domestifikasi, pendidik perempuan, pendidik laki-laki, budaya patriarkhi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul “Feminitas Guru PAUD (Penguatan Peran Publik Perempuan dalam Budaya Patriarki di Kecamatan Guluk-Guluk)” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing serta do’a dari orang-orang terdekat, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suyadi, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Na’imah, M.Hum., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan tesis kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Bapak Thola' Adhim selaku ketua HIMPAUDI Kecamatan Guluk-guluk, yang telah memberikan banyak data empiris, serta segenap informan yang telah bersedia meluangkan waktunya demi memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nahrawi dan Ibunda Maltufah yang tidak pernah kelu lidahnya untuk menyebut namaku dalam setiap doanya, terimakasih atas harapan dan doa terbaik yang selalu ada hanya untukku.
8. Suami terkasih Shohebul Umam yang telah menjadi pasangan, sahabat, bahkan guru terbaik yang selalu memberikan semangat serta bantuan-bantuan lainnya yang tak mungkin saya sebutkan satu-persatu.
9. Teman-Teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat 2018 genap yang telah mendukung dan meberikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terima kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Aaaaamiiiiinn.

Yogyakarta, 6 Juni 2021

Penulis



Shofiyatuz Zahroh, S.Sos



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II: PEREMPUAN MADURA DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM HIMPITAN BUDAYA PATRIARKHI	20
A. Perempuan dan Budaya Patriarkhi	20
B. Feminitas di Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	32
C. Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keadilan Gender	36
 BAB III: INSTITUSIONALISASI GENDER DAN PERAN PEREMPUAN DI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	46
A. Infiltrasi Stereotipe Gender Masyarakat Terhadap Guru Perempuan PAUD	46
B. Eksistensi Guru Perempuan di Dalam Ranah Publik.....	67
 BAB IV: FEMINITAS GURU PAUD (STIGMATISASI DAN URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS GENDER)	85
A. Stigmatisasi Guru PAUD Laki-Laki.....	85
B. Kesempatan Laki-Laki dan Perempuan dalam Hirarki Struktural Lembaga PAUD.....	109
C. Pola Pengasuhan yang Berkeadilan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Guluk-Guluk.....	119
 BAB V: PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	130
 Daftar Pustaka.....	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender merupakan persoalan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Dalam perdebatan gender, perempuan dianggap bagian yang selalu dirugikan, karena tidak memiliki otoritas atas tubuhnya sendiri di dalam berbagai sektor kehidupan. Perdebatan eksistensi dan peran perempuan di ruang publik oleh karena itu selalu hangat dibicarakan, di mana perempuan dianggap tidak memiliki cukup ruang untuk berekspresi di ruang publik karena status gendernya. Satu-satunya kesempatan yang terbuka lebar kepada perempuan untuk memiliki peran dominan dibandingkan laki-laki adalah di dalam ruang pendidikan anak usia dini. Pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini di dominasi oleh kaum perempuan.¹ Pada dasarnya, tidak ada kriteria jenis kelamin untuk menjadi pendidik anak usia dini, sesuai dengan Permendikbud 137/2014 tentang Pendidikan Nasional yang mensyaratkan: *pertama*, pendidik anak usia dini memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Strata satu (S1) bidang anak usia dini. *Kedua*, diperbolehkan memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau strata satu (S-1) di luar bidang pendidikan anak usia dini namun masih relevan, misalnya psikologi serta wajib memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Ketiga*, memiliki

¹Akhmad Mukhlis, "Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder", dalam jurnal *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 117–18.

kompetensi pendidikan anak usia dini, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial ataupun profesional.²

Faktanya, guru laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini tidak seimbang dengan eksistensi guru perempuan. Hal ini karena mereka merasa kurang percaya diri berhadapan langsung dengan anak-anak. Laki-laki merasa tidak mampu menghadapi anak-anak yang membutuhkan kesabaran dalam mendidik ataupun mendisiplinkannya. Selain itu, budaya patriarki yang selama ini terus mengakar di masyarakat, menjadi alasan di balik kegugupan laki-laki di dalam berkiprah menjadi guru anak usia dini. Situasi ini menguatkan citra perempuan sebagai sosok pendidik yang paling tepat bagi anak, karena memiliki klaim atribut yang cukup untuk melakukan aktivitas itu. Seperti misalnya sifat keibuan, kesabaran, memiliki emosi yang intuitif di dalam mengajar anak usia dini. Sehingga, orang tua murid juga lebih mempercayai anak-anak mereka dididik oleh pendidik perempuan.³ Apakah menjadi pendidik anak usia dini, menjadi peluang penguatan peran perempuan di ranah publik?

Pendidik merupakan seseorang yang memikul tanggung jawab dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri peserta didik, sehingga siapa saja bisa menjadi pendidik apabila memenuhi kualifikasi menjadi pendidik.⁴

² Permendikbud nomer 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, BAB VII pasal 25

³ Ayu Rissa Atika and Yayu Mega Purnamasari, "Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-Laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak", dalam *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2010, hlm. 89. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p84-92.1532>.

⁴ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", dalam *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 62–63. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

Menjadi pendidik oleh karena itu pada dasarnya, tidak dipolarisasikan oleh segala macam bentuk jenis kelamin seseorang, kualifikasi dan kredibilitas merupakan elemen dasar yang menjadi barometer utama seorang tenaga pendidik di dalam menjalankan fungsinya. Idealitas ini tidak berbanding lurus dengan fakta yang terjadi, jenis kelamin menjadi salah satu penentu seseorang dianggap mampu atau tidak di dalam memainkan peran sebagai seorang pendidik anak usia dini.

Hal ihwal yang mendorong laki-laki menjadi tidak percaya diri di dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, sekaligus pengasuh, anak usia dini adalah klaim atas maskulinitas dirinya di dalam masyarakat patriarkal.⁵ Budaya patriarkhi, tidak dapat dipungkiri, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap maskulinitas dan feminitas di dalam masyarakat, terutama di dalam wilayah yang mengaitkannya dengan aktivitas pengasuhan. Konsep paternalistik sangat mempengaruhi relasi perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat,⁶ memberikan impek yang riskan terhadap hubungan dan citra laki-laki di dalam semua sektor kehidupan, tidak terkecuali di dalam diskursus pendidikan anak usia dini.

Perempuan di dalam masyarakat patriarkhi tumbuh di dalam budaya subordinatif yang subur, seperti misalnya perempuan terus ditempa menjadi individu yang harus memiliki sifat sabar, lemah lembut, tanpa pamrih, selalu

⁵Akhmad Mukhlis, "Dominasi Guru...", hlm. 118.

⁶Yayuk Fauziah, "Menyingkap Kuasa Maskulinitas Di Balik Tabir Feminitas Wanita Jawa", dalam *Ulumuna* Vol. 12, Nomor 1, 2008, hlm. 191. <https://doi.org/10.20414/ujis.v12i1.397>.

mengalah dan lain sebagainya.⁷ Berbeda halnya laki-laki, yang dibiarkan tumbuh menjadi subjek yang dominan di dalam menguasai egonya, system masyarakat mendorong laki-laki untuk selalu menjadi kuat, *leader*, dominan dan perlahan laki-laki terus berusaha untuk meng-objekkan yang lain, dalam hal ini adalah perempuan, karena kelak laki-laki harus menjadi pemimpin rumah tangga, bahkan negara.⁸ Kenyataan seperti inilah yang menjadikan laki-laki tidak percaya diri menjadi pendidik anak usia dini, ia merasa tidak memiliki atribut yang cukup seperti perempuan untuk melakukan kegiatan mengajar anak usia dini. Sedangkan bagi perempuan, mengasuh anak adalah sesuatu yang lumrah dilakukan oleh perempuan. Sehingga, tidak ada alasan bagi seorang perempuan untuk menolak menjadi pengasuh anak.⁹ Oleh karena itu, lingkaran itu sukar untuk diubah, meskipun pada dasarnya pendidikan anak usia dini butuh keseimbangan pendidik laki-laki dan perempuan.

Isu gender dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperbincangkan, seperti yang kita ketahui, anak usia dini merupakan masa belajar mendapatkan berbagai pengetahuan dasar, termasuk pengetahuan tentang jenis kelamin (seks) dan gender.¹⁰ Anak-anak perlu dibekali berbagai pengetahuan dasar untuk menghindari kesalahan perilaku di dalam perkembangan berikutnya. Anak-anak perlu diperkenalkan perbedaan seks dan

⁷*Ibid.*, hlm. 193–94.

⁸*Ibid.*, hlm. 193.

⁹*Ibid.*

¹⁰Tri Endang Jatmikowati, Ria Angin, and Ernawati, "Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse", dalam *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 34 Nomor 3, Oktober 2015, hlm. 434–37. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.

gender sejak usia dini oleh orang yang tepat, baik orang tua ataupun pendidik. Hal ini karena apabila anak memperoleh informasi yang salah terkait seks dan gender akan sangat berpengaruh terhadap psikis dan kesehatan seksual anak.¹¹ Seks merupakan jenis kelamin yang melekat pada laki-laki dan perempuan secara biologis, dan tidak dapat berubah.¹² Sedangkan gender merupakan perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, dan dapat berubah.¹³ Kehadiran seorang guru laki-laki di tengah peserta didik anak usia dini memiliki fungsi tertentu, misalnya menjadi model bagi peserta didik bahwa laki-laki dan perempuan secara fisik berbeda namun memiliki hak dan kewajiban yang sama, baik dalam ranah publik ataupun domestik. Serta sebagai upaya pencegahan menghindarkan anak dari terjadinya kekerasan seksual.

Selama ini, pendidikan anak usia dini selalu didominasi oleh perempuan. Sementara laki-laki tidak memiliki ruang yang sama luasnya dengan perempuan di dalam melakukan *transfer of knowledge* kepada anak usia dini, karena beberapa alasan yang bertendensi gender. Misalnya, laki-laki merasa malu apabila harus menyanyikan lagu anak-anak, tidak telaten seperti perempuan, dianggap feminin oleh masyarakat.¹⁴ Kenyataan ini tidak dapat

¹¹Moh Roqib, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini", dalam *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 13, Nomor 2, 2008, hlm. 3. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>.

¹²Ali Mukti, "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam", dalam *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* Vol. 12, Nomor. 2, 2016, hlm. 91. <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>.

¹³Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), hlm. 59.

¹⁴Wawancara dengan Bapak E, operator di lembaga PAUD G, Bakeong, Ke. Guluk-Guluk

dipungkiri dengan adanya data statistik yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan budaya, dimana jumlah pendidik laki-laki lebih sedikit daripada pendidik perempuan pada jenjang pendidikan KB, TK dan TPA.¹⁵

Tabel.01
Data Statistik Jumlah Pendidik Laki-Laki dan Perempuan di Jenjang Pendidikan KB, TK dan TPA

Jenis kelamin		TK	KB	TPA
	Laki-laki		13.370	18.941
perempuan		343.409	214.051	8.045
Jumlah sekolah		93.006	84.579	2.988

Fakta ini merupakan narasi yang menerangkan bahwa, perempuan adalah satu-satunya fungsional guru anak usia dini yang dominan dibandingkan laki-laki. Pada satu sisi, eksistensi perempuan di ruang publik ini menjadi dimensi aktualisasi diri dan gendernya. Tetapi di sisi yang lain, ketidakhadiran laki-laki di dalam proses pembelajaran anak usia dini, bukan didasarkan atas kualifikasi akademis, melainkan didorong oleh klaim gender, yang menuntut mereka untuk maskulin. Artinya, dalam pola ini, dominasi laki-laki sengaja diselundupkan dengan menempatkan perempuan menjadi pendidik anak usia dini, karena laki-laki tidak ingin dianggap feminin. Suatu pertentangan gender yang terus membuat sekat relasi perempuan dan laki-laki.

Secara umum laki-laki akan menghindari berbagai hal yang berkaitan dengan anak, terutama masalah pengasuhan, bahkan beberapa laki-laki merasa

¹⁵Sekretariat Jenderal, *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 1. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_E555CCD9-09A2-4C3B-A168-0A1B6A6AD4CB_.pdf.

enggannya untuk menghabiskan waktunya menemani anak. Misalnya, menggantikan peran ibu menemani anak belajar di rumah. Hal ini karena mereka menanamkan citra diri maskulin, sebagai individu yang tidak memiliki kompetensi di dalam ranah domestik. Misalnya, mereka tidak memiliki sifat telaten seperti perempuan, tidak bisa bersikap lembut dan intuitif kepada anak. Maskulinitas laki-laki oleh karena itu, menjadi soal pelik di dalam membangun kesetaraan gender bahkan dari ruang pendidikan anak usia dini, gap gender sudah tumbuh menggejala, di mana anak usia dini dapat menggali nilai-nilai itu secara perlahan. Anak-anak usia dini dapat mengadaptasi lingkungannya, melihat peran laki-laki berbeda dengan perempuan, laki-laki lebih memilih menjadi operator dibanding harus bertemu secara langsung dengan anak-anak, bahkan beberapa laki-laki yang menjadi kepala sekolah merasa tertolong dengan adanya kebijakan yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak harus menjadi pendidik.¹⁶ Situasi ini memberikan energi yang tidak positif kepada anak usia dini, di dalam isu-isu krusial kesetaraan gender, di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dan memiliki kewajiban untuk saling menghormati bukan saling mendominasi.

Eksistensi laki-laki dan perempuan di dalam pendidikan anak usia dini oleh karena itu, menjadi fenomena yang harus digali lebih kritis, karena keterlibatan laki-laki sejauh ini di dalam pendidikan anak usia dini seperti yang dikatakan oleh Idawati hanya sebagai kepala sekolah atau pun satpam.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Bapak T, Kepala lembaga A, Minumih, sekaligus ketua HIMPAUDI Kec. Guluk-guluk.

¹⁷Idawati, "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dan Wanita Hubungannya Dengan Kedisiplinan Guru Pada Sd Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten

Sehingga perlu digali, karena bertendensi gender, sekaligus untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, toleransi, menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan di dalam perbedaan.

Isu-isu gender di dalam pendidikan anak usia dini penting untuk disoal kembali, seperti di Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep Madura, di mana budaya patriarki terus bertahan kuat di dalam semua lini kehidupan masyarakat. Khususnya di beberapa lembaga PAUD Kecamatan Guluk-Guluk, benarkah bahwa perempuan diuntungkan dalam konteks ini, atau justru sebaliknya, ada kuasa terselubung di baliknya yang dikendalikan oleh laki-laki. Kajian ini oleh karenanya akan mengetahui keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam pendidikan anak usia dini, apakah situasi ini merupakan peluang yang mendukung dan menguatkan perempuan di ranah publik, atau justru sebaliknya laki-laki menguatkan dominasinya atas perempuan dengan cara yang lain agar klaim maskulinitasnya tidak terganggu di sektor yang lain.

Berangkat dari keresahan ini kemudian, pada bab 2 di dalam penelitian ini, membahas secara teoritis bagaimana perempuan dan budaya patriarki mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Pada bagian bab 3 di dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana infiltrasi nilai-nilai patriarki diproduksi kemudian didistribusikan kepada masyarakat luas di Guluk-Guluk yang relatif fanatis terhadap agama, dan pada akhirnya masuk ke dalam ranah pendidikan anak usia dini di dalam setiap

Gowa", dalam *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 4 Juli 2018, hlm. 66–68.

lembaga PAUD di kecamatan Guluk-Guluk. Kemudian pada bab 4 di dalam penelitian ini, elaborasi pembahasannya adalah menggali tentang urgensi keterlibatan laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini, untuk menopang pendidikan anak usia dini agar memiliki pemahaman yang utuh tentang gender yang penting untuk disampaikan dari sejak dini kepada anak-anak. Pada bab 4 juga membahas tentang langkah-langkah untuk menumbuhkan pendidikan berkeadilan gender di dalam lembaga PAUD.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya patriarkhi berkembang di dalam lembaga PAUD Guluk-Guluk?
2. Bagaimana Keterlibatan Guru Perempuan dan Laki-Laki dalam lembaga PAUD di Guluk-Guluk?
3. Bagaimana Menumbuhkan Pendidikan Berkeadilan Gender di lembaga PAUD Guluk-Guluk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana budaya patriarkhi mempengaruhi peran guru dalam pendidikan anak usia dini, seperti apa eksistensi guru perempuan pendidikan anak usia dini dalam ranah publik, serta untuk mengetahui alasan dibalik dominasi perempuan di dalam pendidikan anak usia dini di Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep Madura.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan konsep pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan pada keseimbangan peran gender antara perempuan dan laki-laki. Upaya ini diharapkan mampu menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai wahana diskursus dalam menanamkan karakter santun di dalam membangun hubungan sosial laki-laki dan perempuan dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atau kerangka akademik pemerintah terhadap fenomena dominasi perempuan dan inferioritas laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini, untuk menemukan arah sistem pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia yang lebih baik dan maju.

b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap seluruh *stakeholder* dalam bidang pendidikan seperti kemendikbud, Depag, DPR RI, DPRD untuk merumuskan kebijakan terkait keterlibatan guru laki-laki dan eksistensi guru perempuan di dalam pendidikan anak usia dini, serta *stakeholder* di seluruh Kecamatan guluk-guluk untuk menciptakan lingkungan pendidikan anak usia dini sekaligus lingkungan sosial masyarakat yang tidak bias gender.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi salah satu hal yang sangat krusial disamping data lapangan. Literatur yang digunakan berupa penelitian-penelitian terdahulu

yang saling berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga, peneliti menemukan benang merah serta posisi di dalam penelitiannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dengan judul “*Diferensiasi Otak Laki-laki dan Perempuan Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender dan Neurosains*”.¹⁸ Suyadi mengungkapkan bahwa persoalan dominasi guru perempuan di lembaga pendidikan anak usia dini bukanlah masalah yang ditimbulkan oleh laki-laki dan perempuan itu sendiri, melainkan dari konstruk budaya Indonesia yang berbeda dengan negara lain, terutama Jepang. Suyadi tidak hanya mengungkap persoalan gender dan budaya, melainkan juga dalam bidang neurosains. Ditemukan bahwa *corpus collasum* laki-laki lebih tipis daripada perempuan. Sehingga perempuan mampu mengerjakan banyak hal dalam waktu yang bersamaan, serta perempuan akan lebih sabar daripada laki-laki. Apabila *corpus collasum* mengalami masalah, maka laki-laki akan mengalami depresi, khawatir yang berlebih serta tidak mampu berpikir sehat. Sehingga, hasil penelitian Suyadi mendukung lembaga pendidikan anak usia dini untuk memiliki pendidik perempuan saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mukhlis dengan judul “*Dominasi Guru Perempuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi*

¹⁸Suyadi, "Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender Dan Neurosains", dalam *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 13, Nomor 2, 2018, hlm. 179–202.

Stakeholder”,¹⁹ untuk melihat bagaimana persepsi *stakeholder* inti yaitu kepala sekolah serta pendidik, dan *stakeholder* pendukung yaitu orang tua laki-laki ataupun perempuan. Kedua *stakeholder* mengungkapkan alasan yang berbeda-beda atas kebutuhan terhadap pendidik laki-laki. Mereka yang mendukung merasa penting untuk menghadirkan laki-laki di tengah-tengah anak usia dini sebagai figur dalam kesehariannya bagi anak laki-laki, serta pendidik laki-laki akan sangat berfungsi dalam kegiatan tertentu, misalnya acara seminar atau workshop yang membutuhkan sarana pendukung seperti *soundsystem*. Sedangkan mereka yang menolak kehadiran pendidik laki-laki karena stereotipe yang berkembang di masyarakat. Mereka meragukan kemampuan laki-laki dalam mengasuh anak, melihat peran pengasuhan yang ada di rumah didominasi oleh perempuan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rissa Atika dan Yuyu Mega Purnamasari dengan judul “*Persepsi Orang Tua terhadap Layanan Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan di Taman Kanak-Kanak*”,²⁰ menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hal yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan orang tua terhadap pendidik, yang dipengaruhi oleh budaya tradisional, beranggapan bahwa perempuan lebih pantas dalam bidang pengasuhan anak daripada laki-laki. Perempuan dianggap lebih adil, perhatian, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, menjunjung kode etik, serta

¹⁹Akhmad Mukhlis, "Dominasi Guru...", hlm. 117–34.

²⁰Ayu Rissa Atika and Yuyu Mega Purnamasari, "Persepsi Orang Tua...", hlm. 84–92.

lebih kreatif dalam pengajaran daripada laki-laki. Disamping itu, penelitian ini membawa angin segar bagi Indonesia, dimana persepsi orang tua terhadap pendidik laki-laki dalam ranah pendidikan anak usia dini mulai mengalami pergeseran, orang tua sedikit lebih terbuka dalam menerima pendidik laki-laki karena dianggap lebih bertanggung jawab terhadap anak daripada perempuan. Secara umum, kehadiran pendidik laki-laki dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak untuk mengadopsi peran gender dari pendidik laki-laki. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami hak dan kewajiban perempuan, serta bagaimana ia harus bersikap terhadap lawan jenis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Idawati dengan judul “*Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki dan Wanita Hubungannya dengan Kedisiplinan Guru pada SD Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”.²¹ Melalui penelitiannya, Idawati ingin mengungkap keterampilan guru laki-laki dan perempuan dalam memimpin. Secara implisit, penelitian ini tergolong dalam penelitian pengarusutamaan gender. Dimana, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam ranah publik. Walaupun dalam penelitian ini ditemukan bahwa gaya kepemimpinan laki-laki lebih kharismatik, demokratis dan otoriter dibanding perempuan yang hanya transformatif. Namun, dampak kepemimpinan guru laki-laki dan perempuan terhadap kedisiplinan guru yang lain tidak ditemukan perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik laki-laki dan pendidik perempuan mampu

²¹Idawati, "Perbedaan Gaya...", hlm. 61–71.

menjalankan perannya masing-masing sesuai peran yang disandangnya, walaupun memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Darman Manda dengan judul “*Perempuan Maskulin*”,²² yang mengungkap stereotip masyarakat terhadap peran gender perempuan, serta bagaimana perempuan memperolehnya, dan implikasi dari masyarakat. Peran gender yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan merupakan konsep sosial masyarakat yang dapat berubah, tidak seperti jenis kelamin yang adikodrati. Sehingga, penyimpangan seksual seringkali terjadi, misalnya perempuan maskulin atau laki-laki feminin. Penyimpangan seksual yang terjadi, selama tidak mengganggu ketenangan masyarakat, maka ia tidak akan mendapatkan penolakan, walaupun masyarakat beranggapan bahwa hal ini tidaklah benar. Darman Manda dalam penelitiannya menemukan bahwa sifat maskulinitas yang dimiliki perempuan merupakan sifat yang telah dipelajarinya sejak usia dini, sehingga sifat tersebut melekat hingga ia dewasa. Misalnya, sering berteman dengan laki-laki, sering mencontoh perilaku laki-laki dan lain sebagainya. Dimana, laki-laki dalam pandangan masyarakat adalah berjiwa kekar, keras, kuat, mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

²²Darman Manda and Suardi, "Perempuan Maskulin", dalam *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor. 1, 2015, hlm. 57–66. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>.

Berangkat dari lima penelitian terdahulu inilah kemudian penulis ingin membahas lebih jauh terkait eksistensi guru perempuan PAUD di dalam ruang publik dan relasinya dengan laki-laki di Kecamatan Guluk-guluk.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.²³ Pada riset kualitatif ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi.²⁴ Fenomenologi merupakan metode penelitian yang melakukan kajian secara langsung terhadap objek. Objek dalam kajian ini adalah alasan terjadinya feminitas guru PAUD di kecamatan Guluk-Guluk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁵

- a. Observasi. Sasaran penelitian adalah informan inti sehingga informan tidak akan menolak untuk memberikan data yang akurat dan detail. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, operator, guru kelas, orang tua dan peserta didik.

²³Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 75.

²⁴Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

²⁵Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 56.

- b. Wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam wawancara ini adalah *in-depth interview* agar lebih akurat dan bersifat intensif karena berbasis individu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, operator, guru kelas, dan orang tua.
- c. Dokumentasi. Adapun dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian, misalnya buku, jurnal dan lain sebagainya sebagai penunjang dalam penelitian ini serta foto sebagai bukti adanya penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep Madura. Lokus penelitian ini dipilih karena melihat budaya patriarkhi yang masih sangat kental serta minimnya keterlibatan laki-laki di dalam pendidikan anak usia dini.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mereka yang dianggap mampu dalam memberikan informasi situasi dan kondisi lapangan penelitian.²⁶ Subyek penelitian ini secara umum adalah guru perempuan PAUD dan laki-laki di dalam lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Guluk-Guluk. Sehingga hasil penelitian dapat memotret permasalahan secara detail dan komprehensif terkait feminitas guru PAUD.

²⁶Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subyek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sesuai dengan tujuan penelitian.²⁷ Oleh sebab itulah, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, guru perempuan dan laki-laki di lembaga pendidikan anak usia dini yang terlibat secara langsung dalam isu-isu pendidikan anak usia dini. Sedangkan objek penelitian adalah, sesuatu yang hendak diteliti.²⁸ Obyek dari penelitian ini yaitu, alasan terjadinya feminitas guru PAUD.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh di lapangan, baik hasil wawancara ataupun observasi, sehingga menjadi suatu pemikiran, pendapat, teori ataupun gagasan baru.²⁹ Ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data. *Pertama*, reduksi data. Seluruh data yang diperoleh di lapangan dipilih, dirangkum sesuai dengan fokus penelitian, dan membuang data yang tidak diperlukan. *Kedua*, *display* data adalah penyajian data. Data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian ini. *Ketiga*, verifikasi data merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan maksud memberikan simpulan yang menjadi temuan baru dalam kajian pendidikan anak usia dini.³⁰ Yaitu melakukan

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), hlm. 82.

²⁸Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

²⁹Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rasindo, 2010), hlm. 121.

³⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendektan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147–52.

pengecekan catatan yang diperoleh di lapangan sebelum melakukan penarikan kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk melakukan pengecekan apakah data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan objek kajian penelitian atau tidak. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan teknik. Dimana, data-data yang telah diperoleh direduksi menggunakan berbagai sumber, metode ataupun teori. Kemudian membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi di lapangan, dan melakukan klarifikasi terhadap beberapa informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari empat bab utama yang terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing bab dalam penelitian:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang dilakukannya penelitian ini, alasan akademik serta fenomena yang terjadi di lapangan. Rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian serta memberi pembatas atas masalah penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat penelitian terhadap seluruh *stakeholder* yang terlibat. Kajian pustaka dilakukan untuk membandingkan penelitian ini dengan pendahulunya sekaligus menemukan posisi penelitian. Sedangkan metode penelitian untuk

mengetahui proses berlangsungnya suatu penelitian, terakhir adalah sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian.

Bab II membahas gambaran umum budaya patriarkhi di Indonesia dan masih mengakar di dalam masyarakat Guluk-Guluk serta pendidikan anak usia dini di kecamatan Guluk-Guluk.

Bab III merupakan hasil dan pembahasan mengenai budaya patriarki yang mempengaruhi peran guru perempuan, serta bagaimana eksistensi guru perempuan di dalam PAUD

Bab IV merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya, yaitu hasil dan pembahasan mengenai alasan-alasan lembaga PAUD didominasi oleh perempuan.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian, baik bagi lembaga pendidikan anak usia dini, pemerintah, peneliti, ataupun pembaca. Lampiran yang berupa daftar pustaka, foto serta data-data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian terhadap feminitas guru PAUD di Guluk-Guluk dalam penelitian ini, mengungkap fakta-fakta dinamika sosiologis masyarakat Guluk-Guluk yang cenderung menempatkan perempuan ter subordinasi di dalam setiap lini kehidupannya. Beberapa fakta penting di dalam kajian ini di antaranya:

1. Budaya patriarkhi di dalam masyarakat Guluk-Guluk masih sangat kuat hingga sampai saat ini, budaya ini cenderung disalahpahami oleh masyarakat sebagai ajaran agama Islam yang bersifat wajib. Keadaan ini sangat merugikan kepada perempuan, khususnya bagi perempuan yang berprofesi sebagai guru PAUD. Perempuan dalam wilayah ini, tidak dapat mengembangkan dirinya, terutama di dalam karir keguruannya, terutama untuk mengisi posisi-posisi strategis seperti kepala sekolah karena alasan yang didasarkan pada budaya patriarkhi.
2. Budaya patriarkhi di Guluk-Guluk membatasi pengasuhan pada anak usia dini hanya bisa dilakukan oleh seorang perempuan, karena sifat feminin (lemah lembut, keibuan, dan sensitif) yang melekat pada perempuan. Pengetahuan ini terus dipupuk di dalam masyarakat Guluk-Guluk melalui lembaga-lembaga konvensional seperti pesantren dan kompolan oleh elit masyarakat seperti kyai dan nyai.
3. Profesi guru PAUD merupakan sebuah bentuk domestifikasi peran gender perempuan. Profesi ini tidak lebih dianggap sebagai kegiatan mengasuh anak yang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan perempuan yang ada di rumah, menjadi ibu rumah tangga, suatu aktivitas yang mudah dan tidak dibanggakan di dalam masyarakat.

4. Profesi sebagai guru PAUD, tidak menguatkan eksistensi perempuan di ruang publik. Profesi ini tidak dianggap sebagai profesi oleh laki-laki, karena secara ekonomi tidak mendongkrak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.
5. Guru PAUD perempuan semakin dianggap lemah di Guluk-Guluk karena tidak mampu mengerjakan hal-hal teknis dan tidak bisa mengerjakan urusan administratif Kondisi ini menjadi alasan laki-laki mengklaim bahwa, posisi sebagai kepala sekolah dan operator akan sulit diisi oleh perempuan karena kapasitas mereka yang diragukan. Oleh karena itu, setiap guru PAUD perempuan di Guluk-Guluk tidak jauh berbeda dengan perempuan pada umumnya yakni, tidak dapat mengembangkan potensi dirinya, dan mengambil hak-haknya di ruang publik secara bebas.
6. Laki-laki cenderung menarik diri dari mengasuh dan mendidik anak usia dini, karena ada stigma feminin bagi mereka ketika menjadi guru pendidik, suatu hal yang bertentangan dengan sifat maskulin yang akan terus dipertahankan oleh laki-laki di dalam sistem patriarki.
7. Ketidakhadiran laki-laki di dalam PAUD di Guluk-Guluk, berdampak negatif pada perkembangan anak usia dini, karena anak-anak tidak mendapatkan pendidikan yang tepat terkait gender, sekaligus membiarkan anak-anak kehilangan *role model* sosok gender laki-laki yang tepat.
8. Pola pendidikan yang tidak berkesadaran gender di Guluk-Guluk, mengekang anak-anak dan menghambat mereka untuk berimajinasi untuk mengembangkan seluruh potensi di dalam dirinya, karena mereka diarahakan untuk menjadi seperti gender yang melakat pada dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hal di atas, maka disarankan kepada para pihak-pihak terkait di Guluk-guluk, meliputi:

1. Kepada ulama (kyai dan ibu nyai) untuk memberikan pemahaman yang egaliter kepada masyarakat. Bahwa budaya patriarkhi bukanlah sesuatu yang baik untuk tetap dilestarikan, bahkan budaya patriarkhi bukanlah nilai-nilai keislaman. Karena Islam lahir sebagai *Rahmatan lil 'alamin* bagi manusia seluruh alam, bukan untuk saling menindas.
2. Kepada para *stakeholders* lembaga pendidikan anak usia dini, seperti ketua yayasan, kepala sekolah serta kelompok HIMPAUDI, dan pemerintah yang menaungi lembaga PAUD di Sumenep, untuk mengurangi adanya ketidakadilan gender yang terdapat di dalam masyarakat, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Memastikan perempuan mendapatkan porsi yang sama seperti laki-laki dalam bidang apapun melalui kebijakan-kebijakan yang berkeadilan gender. Sehingga tidak mendomestifikasi perempuan di dalam semua lini kehidupannya.
3. Ketua yayasan di setiap lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat mendorong laki-laki untuk menjadi guru PAUD yang bersentuhan dengan anak-anak, agar laki-laki dapat memahami tugas perempuan sebagai pengasuh sejauh ini, bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, dengan cara seperti ini diharapkan tercipta budaya egaliter di masyarakat secara umum, dan di dalam wilayah pendidikan anak usia dini secara khusus.

Daftar Pustaka

- Aisyah, "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)", dalam *Muwazah*, Vol. 5, Nomor 2, 2013.
- Aisyah, Nur. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)", dalam *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol. 5, Nomor 2 (December 2013).
- Alimuddin, Johar. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar", dalam *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* Vol. 10, Nomor 1 (January 15, 2015).
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.
- Apriliandra, Sarah, and Hetty Krisnani. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik", dalam *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, Nomor 1 (January 28, 2021). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>.
- Arifin, Ar-Raisul Karama, and Nur Ainy Fardana. "Peran Pendidik PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Senra Dan Lingkaran", dalam *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol. 3, Nomor 3 (December 2014).
- Arivia, Gadis. *Feminisme: sebuah kata hati*. Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Atika, Ayu Rissa, and Yuyu Mega Purnamasari. "Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-Laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak", dalam *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 5, Nomor 2 (31 October 2010). <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p84-92.1532>.
- Ayun, Qurrotu. "Pendidikan Dan Pengasuhan Keluarga Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam", dalam *ATTARBIYAH*, Vol. 26, Nomor 1 (December 12, 2016). <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.91-118>.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Brooks, Ann. *Postfeminisms: Feminism, Cultural Theory and Cultural Forms*. Routledge, 2002.
- Djoeffan, Sri Hidayati. "Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang", dalam *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 17, Nomor 3 (2001).
- Dwijaksana, Kadek Agra, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. "Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dengan Perempuan Dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru Sltip Swasta Se-Kecamatan Buleleng", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 5, Nomor 1 (June 29, 2015). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5094>.
- Dzulkarnain, Iskandar. "Dinamika Relasi Suami Istri Pada Masyarakat Pesisir Madura (Studi Terhadap Manusia Pasir Di Sumenep)", dalam *Pamator Journal*, Vol. 2, Nomor 1 (January 2009).

- Efendy, Rustan. “Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan”, dalam *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, Vol. 7, Nomor 2 (December 1, 2014).
- Elihami and Ekawati Ekawati. “Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, Nomor 2 (March 4, 2020).
- Fauziyah, Yayuk. “Menyingkap Kuasa Maskulinitas Di Balik Tabir Feminitas Wanita Jawa”, dalam *Ulumuna*, Vol. 12, Nomor 1 (2008). <https://doi.org/10.20414/ujis.v12i1.397>.
- Fazira, Hikmah, Hambali, and Gimin. “Studi Perbandingan Profesionalisme Mengajar antara Guru Laki-laki dan Guru Perempuan di Smk Negeri 3 Pekanbaru”, dalam *Journal:eArticle, Riau University*, 2018. <https://www.neliti.com>.
- Glišić Dunović, Marija. “Deconstructing Indigenous Feminism: A View from the Other Side”, dalam *Digital Library of the Faculty of Arts, Masaryk University*, Vol. 10–11, Nomor 1 (2016).
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2001.
- Hefni, Moh Hefni Moh. “Bhuppa’-Bhâbhu’-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarki Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura)”, dalam *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 11, Nomor 1 (May 1, 2012). <https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>.
- Idawati, “Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dan Wanita Hubungannya Dengan Kedisiplinan Guru Pada Sd Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1 (4 July 2018).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indah, “Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat”, dalam *Academica*, Vol. 5, Nomor 2 (April 7, 2014). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2247>.
- Indarni, Novita. “Efektivitas Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Peran Gender Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak”, dalam *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 1, Nomor 1 (May 14, 2012). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i1.9196>.
- Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rasindo, 2010.
- Jannah, Hasanatul. *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender*. 1. Banguntapan Yogyakarta: Diva Press, 2020
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, and Ernawati. “Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse”, dalam *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 3 (October 2015): 87198. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.

- Jenderal, Sekretariat. *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020*. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_E555CCD9-09A2-4C3B-A168-0A1B6A6AD4CB_.pdf.
- Khairi, Husnuzziadatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”, dalam *Jurnal Warna*, Vol. 2, Nomor (2018).
- Khotimah, Khusnul. “Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan”, dalam *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 4, Nomor 1 (2009).
- Kibtiyah, Meriatul. “Dampak Dominasi Perempuan Dalam Profesi Guru Paud”, dalam *Jurnal I'TIBAR*, Vol. 4, Nomor 01 (June 22, 2020). <http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/32>.
- Lazar, M. *Feminist Critical Discourse Analysis: Gender, Power and Ideology in Discourse*. Springer, 2005.
- Manda, Darman, and Suardi Suardi. “Perempuan Maskulin”, dalam *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 1 (2015). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>.
- Maulana, Euis Kurniati, and Hani Yulindrasari. “Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud?”, dalam *Jurnal Ilmiah Visi*, Vol. 15, Nomor 1 (June 27, 2020). <https://doi.org/10.21009/JIV.1501.3>.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muafiah, Evi. “Realitas Segregasi Gender Di Pesantren”, dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, Vol. 1, Nomor 2 (22 April 2018).
- Muafiah, Evi, and Wirawan Fadly. “Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak”, dalam *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, Nomor 1 (12 June 2019). <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>.
- Mukhlis, Akhmad. “Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder”, dalam *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Nomor 2 (December 2019).
- Mukti, Ali, "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam", dalam *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* Vol. 12, Nomor. 2, 2016, hlm. 91. <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>.
- Mutiah, Riska. “Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan”, dalam *KOMUNITAS*, Vol. 10, Nomor 1 (September 23, 2019). <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>.
- Nasution, Nur Kholidah. “Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi”, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, Nomor 2 (2019).

- Novarisa, Ghina. "Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron", dalam *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, Nomor 02 (28 September 2019). <https://doi.org/10.30813/bricolage.v5i02.1888>.
- Novianti, Ida. "Dilema Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam", dalam *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 3, Nomor 2 (2008).
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2, Nomor 1 (2017). <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.
- Nurchahyo, Abraham. "Relevansi Budaya Patriarki Dengan Partisipasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen", dalam *AGASTYA: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Vol. 6, Nomor 01 (January 10, 2016). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.878>.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/2230/1/Psikologi%20Perempuan.pdf>.
- Nurmila, Nina. "Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya", dalam *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 23, Nomor 1 (1 June 2015). <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.606>.
- Aisyah, Nur. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 5, no. 2 (December 2013): 203–24.
- Alimuddin, Johar. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 10, no. 1 (January 15, 2015): 44–55.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.
- Atika, Ayu Rissa, and Yuyu Mega Purnamasari. "Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-Laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 2 (October 31, 2010): 84–92. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p84-92.1532>.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Candra, Silvianti. "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018).
- Davies, Linda, Sara Collings, and Julia Krane. "Making Mothers Visible: Implications for Social Work Practice and Education in Child Welfare," 2003.
- Efendy, Rustan. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan." *AL-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (December 1, 2014): 142–65.

Eliya, Ya'lu Ela, Deditiani Tri Indrianti, and Sylva Alkornia. "Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Gender Dan Buku Cerita Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Sosio Emosional Anak Usia Dini." *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (April 26, 2020): 12–15. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17572>.

Fauziyah, Yayuk. "Menyingkap Kuasa Maskulinitas Di Balik Tabir Feminitas Wanita Jawa." *Ulumuna* 12, no. 1 (2008): 183–200. <https://doi.org/10.20414/ujs.v12i1.397>.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2001.

Hadianti, Asti Nur. "Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 2, no. 4 (June 1, 2010): 18–25.

Hefni, Moh Hefni Moh. "Bhuppa'-Bhâbhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarkhi Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura)." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 11, no. 1 (May 1, 2012): 12–20. <https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>.

Hodiyanto, Hodiyanto. "Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (November 29, 2017): 219–28. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.

Idawati, Idawati. "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dan Wanita Hubungannya Dengan Kedisiplinan Guru Pada Sd Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan* 0, no. 0 (July 4, 2018): 61–71.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2009.

Indarni, Novita. "Efektivitas Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Peran Gender Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 1, no. 1 (May 14, 2012). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i1.9196>.

Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.

Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, and Ernawati Ernawati. "Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse." *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (October 2015): 87198. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.

Jenderal, Sekretariat. *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020*. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_E555CCD9-09A2-4C3B-A168-0A1B6A6AD4CB_.pdf.

J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rasindo, 2010.

- Mahanal, Susriyati. "Strategi Pembelajaran Biologi, Gender Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Biologi* 9, no. 1 (2012). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1040>.
- Manda, Darman, and Suardi Suardi. "Perempuan Maskulin." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhlis, Akhmad. "Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder." *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 5, no. 2 (December 2019): 117–34.
- Mukti, Ali. "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 12, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>.
- Mutiah, Riska. "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan." *KOMUNITAS* 10, no. 1 (September 23, 2019): 58–74. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>.
- Mz, Zubaidah Amir. "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 1 (June 2, 2013): 15–31. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>.
- Novianti, Ida. "Dilema Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 3, no. 2 (2008): 255–61.
- Putra, Aris Try Andreas. "Peran Gender Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 327–44. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.327-344>.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahayuningsih, Eni Sri. "Analisis Profil Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Madura." *Pamator Journal* 11, no. 1 (May 1, 2018): 19–31. <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i1.4437>.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2015). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Ritonga, Rizki Amaliah, and Panggung Sutapa. "Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (September 18, 2020): 965-974–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rokhimah, Siti. "Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender | Muwazah: Jurnal Kajian Gender" 6, no. 1 (2014). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/440>.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca, 2016.

Roqib, Moh. "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 2 (2008): 271–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>.

Rosyidah, Aisyatur, and Suyadi Suyadi. "Maskulinitas Dan Feminitas Kepemimpinan Pendidikan Islam: Kajian Deferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Neurosains." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 12, 2021): 49–70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.545>.

Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sinaga, Esra Sangelia. "Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (November 13, 2019): 127–38. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v6i2.7401>.

Sulistyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (January 7, 2021). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2317>.

Suyadi. "Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender Dan Neurosains." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (2018): 179–202.

Wandi, Gusri. "Rekonstruksi Maskulinitas: Menguk Peran Laki-Laki Dalam Perjuangan Kesetaraan Gender." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (November 21, 2015): 239–255. <https://doi.org/10.15548/jk.v5i2.110>.

Widodo, Slamet. "Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Tembakau." *Embryo* 6, no. 2 (December 2009): 7.

Syam, Eva Yenita. "Kaba Sabai Nan Aluih dalam Kodrat dan Kehormatan: Perspektif Feminisme Kultural dalam Prosiding Seminar Nasional, Membongkar Sastra Rezim Kepastian." Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia Komisariat Universitas Sanata Dharma, October 28, 2017. <https://www.usd.ac.id/fakultas/sastra/sasing/f113/Downloads/Prosiding%20HISKI%202017.pdf#page=75>.

Umar, Tia Mutihah. "Propaganda Feminisme dan Perubahan Sosial", dalam *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 6, Nomor 2 (December 19, 2005). <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1189>.

Uyun, Qurotul. "Peran Gender dalam Budaya Jawa", dalam *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 7, Nomor 13 (January 1, 2002). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol7.iss13.art3>.

- Wandi, Gusri. "Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki Dalam Perjuangan Kesetaraan Gender", dalam *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, Vol. 5, Nomor 2 (November 21, 2015). <https://doi.org/10.15548/jk.v5i2.110>.
- Wardani, Ayu, Moh Aris Munandar, and Makmuri. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Di Sma N 12 Semarang)", dalam *Unnes Civic Education Journal*, Vol. 2, Nomor 2 (2016). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2166>.
- Wibowo, Dwi Edi. "Sekolah Berwawasan Gender", dalam *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol. 2, Nomor 1 (July 2010).
- Widodo, Slamet. "Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Tembakau", dalam *Embryo*, Vol. 6, Nomor 2 (December 2009).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, BAB VII pasal 25, ayat 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 54 ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Aisyah, Nur. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 5, no. 2 (December 2013): 203–24.
- Alimuddin, Johar. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 10, no. 1 (January 15, 2015): 44–55.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.
- Atika, Ayu Rissa, and Yuyu Mega Purnamasari. "Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan Guru Laki-Laki Dan Guru Perempuan Di Taman Kanak-Kanak." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 2 (October 31, 2010): 84–92. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p84-92.1532>.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Candra, Silvianti. "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018).
- Davies, Linda, Sara Collings, and Julia Krane. "Making Mothers Visible: Implications for Social Work Practice and Education in Child Welfare," 2003.
- Efendy, Rustan. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan." *AL-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (December 1, 2014): 142–65.

- Eliya, Ya'lu Ela, Deditiani Tri Indrianti, and Sylva Alkornia. "Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Gender Dan Buku Cerita Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Sosio Emosional Anak Usia Dini." *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 4*, no. 1 (April 26, 2020): 12–15. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17572>.
- Fauziah, Yayuk. "Menyingkap Kuasa Maskulinitas Di Balik Tabir Feminitas Wanita Jawa." *Ulumuna 12*, no. 1 (2008): 183–200. <https://doi.org/10.20414/ujs.v12i1.397>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2001.
- Hadianti, Asti Nur. "Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan 2*, no. 4 (June 1, 2010): 18–25.
- Hefni, Moh Hefni Moh. "Bhuppa'-Bhâbhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarkhi Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura)." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture 11*, no. 1 (May 1, 2012): 12–20. <https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>.
- Hodiyanto, Hodiyanto. "Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika 4*, no. 2 (November 29, 2017): 219–28. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.
- Idawati, Idawati. "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki Dan Wanita Hubungannya Dengan Kedisiplinan Guru Pada Sd Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan 0*, no. 0 (July 4, 2018): 61–71.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendektan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indarni, Novita. "Efektivitas Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Peran Gender Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies 1*, no. 1 (May 14, 2012). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i1.9196>.
- Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin, and Ernawati Ernawati. "Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse." *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (October 2015): 87198. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>.
- Jenderal, Sekretariat. *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) 2019/2020*. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_E555CCD9-09A2-4C3B-A168-0A1B6A6AD4CB_.pdf.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rasindo, 2010.

- Mahanal, Susriyati. "Strategi Pembelajaran Biologi, Gender Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Biologi* 9, no. 1 (2012).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1040>.
- Manda, Darman, and Suardi Suardi. "Perempuan Maskulin." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhlis, Akhmad. "Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder." *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK* 5, no. 2 (December 2019): 117–34.
- Mukti, Ali. "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 12, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>.
- Mutiah, Riska. "Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan." *KOMUNITAS* 10, no. 1 (September 23, 2019): 58–74. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>.
- Mz, Zubaidah Amir. "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 1 (June 2, 2013): 15–31. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>.
- Novianti, Ida. "Dilema Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 3, no. 2 (2008): 255–61.
- Putra, Aris Try Andreas. "Peran Gender Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 327–44. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.327-344>.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahayuningsih, Eni Sri. "Analisis Profil Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Madura." *Pamator Journal* 11, no. 1 (May 1, 2018): 19–31. <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i1.4437>.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2015). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Ritonga, Rizki Amaliah, and Panggung Sutapa. "Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (September 18, 2020): 965-974–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rokhimah, Siti. "Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender | Muwazah: Jurnal Kajian Gender" 6, no. 1 (2014). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/440>.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca, 2016.
- Roqib, Moh. "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 2 (2008): 271–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>.

Rosyidah, Aisyatur, and Suyadi Suyadi. "Maskulinitas Dan Feminitas Kepemimpinan Pendidikan Islam: Kajian Deferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Neurosains." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 12, 2021): 49–70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.545>.

Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sinaga, Esra Sangelia. "Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (November 13, 2019): 127–38. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v6i2.7401>.

Sulistiyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (January 7, 2021). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2317>.

Suyadi. "Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender Dan Neurosains." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (2018): 179–202.

Wandi, Gusri. "Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki Dalam Perjuangan Kesetaraan Gender." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (November 21, 2015): 239-255–255. <https://doi.org/10.15548/jk.v5i2.110>.

Widodo, Slamet. "Analisis Peran Perempuan Dalam Usahatani Tembakau." *Embryo* 6, no. 2 (December 2009): 7.

Wawancara dengan Ibu H, Pendidik di lembaga PAUD B, Batu Ampar, Kec. Guluk-guluk.

Hasil wawancara dengan Bapak A, Kepala lembaga PAUD H, Karangson, Kec. Guluk-guluk

Hasil wawancara dengan Bapak T, H, E, A, operator dan kepala lembaga PAUD di Kec. Guluk-guluk.

Hasil wawancara dengan Ibu H, L, A, S, S.A, U, pendidik dan kepala sekolah PAUD di Kec. Guluk-guluk.

Wawancara dengan Ibu L, Pendidik di lembaga PAUD C, Pordapor, Kec. Guluk-guluk.

Wawancara dengan Ibu U, Kepala lembaga PAUD J, Daleman, Kec. Guluk-guluk

Wawancara dengan Ibu S, Kepala lembaga PAUD E, Guluk-guluk, Kec. Guluk-guluk

Wawancara dengan bapak H, Kepala di lembaga PAUD F, Pananggungan, Kec. Guluk-guluk.

Wawancara dengan Ibu A, Kepala lembaga PAUD D, Bragung, Kec. Guluk-guluk.

Wawancara dengan R, salah satu santri alumni pondok pesantren H, Kec. Guluk-guluk.

Wawancara dengan ibu Z, Orang tua salah satu peserta didik di lembaga PAUD B, Batu Ampar, Kec. Guluk-Guluk.

Wawancara dengan Bapak E, Operator di lembaga PAUD G, Bakeong, Kec. Guluk-guluk

Wawancara dengan Bapak T, Kepala lembaga A, Minumih, sekaligus ketua HIMPAUDI Kecamatan Guluk-guluk.

Wawancara dengan Ibu A, Kepala lembaga PAUD D, Bragung, Kec. Guluk-guluk

Wawancara dengan Ibu S.A, Kepala lembaga PAUD I, Nangger, Kec. Guluk-guluk.

